

Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)

Wenny Odelia Mandagie¹, Ety Herijawati²
Universitas Buddhi Dharma¹

Email : heyitsodeliaa@gmail.com, etty.herijawati@ubd.ac.id

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan yakni guna memberikan uji mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas perusahaan serta pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Pada riset yang sudah dilakukan, *tax avoidance* diukur memakai *cash effective tax rate* (CETR), *good corporate governance* diukur dengan memakai Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Profitabilitas diprosikan dengan memakai *return on assets* (ROA). Untuk populasi pada riset ini ialah laporan keuangan yang sudah di audit pada perusahaan manufaktur sub sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI di tahun 2018 – 2020 dengan total 73 perusahaan yang memiliki jumlah sampel yang diteliti. Dalam riset ini sebanyak 10 perusahaan yang dilakukan pengkajian untuk sampel. Riset ini memakai periode pengamatan selama 4 (empat) tahun yakni 2018 – 2020 yang dilakukan dengan menggunakan metode yaitu metode *purposive sampling*. Dalam riset ini, Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda dengan program yaitu program SPSS Versi 25. Riset ini memperoleh hasil yakni jika *good corporate governance* tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara silmutan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *good corporate governance* secara silmutan tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Tax Avoidance.

Effect of Good Corporate Governance, Company Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance (Empirical Study on Real Estate Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020)

ABSTRACT

This research has the aim of providing a test on the effect of good corporate governance, company profitability and sales growth on tax avoidance. In the research that has been done, tax avoidance is measured using the cash effective tax rate (CETR), good corporate governance is measured using the audit committee, independent board of commissioners, board of directors and profitability is proxied using return on assets (ROA).

For the population in this research, there are financial reports that have been audited on property and real estate sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2018 - 2020 with a total of 73 companies that have the number of samples studied. In this research, as many as 10 companies were studied for the sample. This research uses an observation period of 4 (four) years, namely 2018 - 2020 which is carried out using the purposive sampling method. In this research, the data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the SPSS Version 25 program. This research obtained the result that good corporate governance has no effect on tax avoidance, while profitability and sales growth have an influence on tax avoidance. Simultaneously, profitability and sales growth have an effect on tax avoidance. Meanwhile, good corporate governance simultaneously has no effect on tax avoidance.

Keywords: Good Corporate Governance, Company Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara pastinya negara tersebut memiliki sumber pendapatan, baik itu pendapatan kecil maupun besar. Pendapatan terbesar negara yaitu dari pajak. Dengan demikian, pajak memiliki peranan yang begitu penting didalam sebuah negara yaitu untuk membiayai bermacam pengeluaran negara serta untuk membiayai pelaksanaan pembangunan negara seperti fasilitas umum. Pajak juga ialah kewajiban masyarakat terhadap negara lalu dan setiap warga diwajibkan membayarkan pajaknya. Indonesia ialah satu diantara negara yang memberikan kewajiban untuk setiap warga negara nya membayar pajak dengan rutin, peraturan tersebut diberlakukan dikarenakan Indonesia ialah negara yang ekonomi dan pertambahan penduduknya berkembang dengan pesat. Menurut data yang terdapat di <https://databoks.katadata.co.id> data yang tercatat oleh Direktorat Jenderal Pendudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri menyebutkan bahwa total penduduk Indonesia pada 31 Desember 2021 ialah sejumlah 273,87 juta jiwa. Hal tersebut menunjukkan jika data terus terjadi penambahan sebanyak 1,64 juta jiwa selama rentang waktu Juni - Desember 2021. Bukan karena itu saja, melainkan Indonesia memiliki kekayaan alam dan letak geografis yang strategis. Maka dari itu, terdapat banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia baik itu dari dalam ataupun luar negeri, dan para pengusaha melihat peluang yang sangat besar untuk mendirikan perusahaan *real estate*.

Pada sektor ini memiliki perkembangan yaitu adanya akibat dari pembangunan prasarana sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk bergabung dan menginvestasikan dana kepada perusahaan tersebut, sehingga mampu mendorong berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam sektor ekonomi. Hal ini cukup memberikan keuntungan bagi Indonesia yaitu menambah penerimaan dalam sektor pajak. Pajak merupakan penerimaan terbesar yang di terima oleh negara dari perspektif pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, oleh sebab itu pajak menjadi prioritas pemerintah dikarenakan pajak sebagai sumber dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Berdasarkan (Wardani dan Putri, 2018) meskipun negara mendapatkan pendapatan yang meningkat setiap tahunnya dari sektor pajak, tetapi jika dilihat dalam perhitungan presentase terlihat sangat kurang dari rencana yang sudah direncanakan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya masyarakat yang kurang kesadaran dalam membayar pajak.

Tabel 1. Presentase Tabel Penerimaan Pajak Tahun 2018-2020

Sumber Penerimaan	2018	2019	2020
Target	1.424,00	1.577,56	1.198,82
Realisasi Pajak	1.315,93	1.332,06	1.062,98
Persentase	92,41%	84,44%	89,25%

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id>

Dari tabel tersebut menunjukkan jika penerimaan pajak tahun 2019 sebanyak Rp 1.577,56 triliun, sedangkan hingga dengan Desember 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 1.332,06 triliun, yakni sebanyak 84,44% dari target. Prosentase pencapaian penerimaan pajak tahun 2019 lebih rendah jika dibanding dengan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 92,41%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran untuk membayar pajak, kurangnya masyarakat dalam mematuhi perundang

– undangan perpajakan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah suatu tindakan yang dilaksanakan guna menghindari pajak secara sah, yang dilaksanakan oleh wajib pajak dengan cara yaitu beban biaya pajak dikurangi. Pada sektor real estate mengenai kasus *tax avoidance* berasal dari PPH Final pasal 4 ayat 2 yang berasal dari pajak pertambahan nilai (PPN). Penghindaran pajak merupakan salah satu manajemen pajak karena dapat mengurangi beban pajak dalam sebuah perusahaan dan dikatakan legal jika perusahaan menggunakan potongan dan pengecualian yang berlaku dan menggunakan berbagai celah yang tidak di atur dalam peraturan perpajakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpajakan

Berdasarkan Rochmat Soemitro dalam (Mardiasmo,2018) pajak ialah iuran kas yang dijadikan untuk kas negara, pajak berlandaskan UU serta pelaksanaannya bisa dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut langsung bisa diperlihatkan juga dipakai untuk membayar pengeluaran umum.

Tax Avoidance

Berdasarkan Mardiasmo (2016) penghindaran pajak memiliki definisi yaitu suatu tindakan dalam melemahkan beban pajak dengan cara tidak melanggar UU yang ada.

Good Corporate Governance

Berdasarkan Effendi (2016:3) good corporate governance ialah sebuah sistem yang disusun guna mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berlandaskan pada berbagai prinsip yang dibuat yakni akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajiban, kesetaraan, dan juga transparansi.

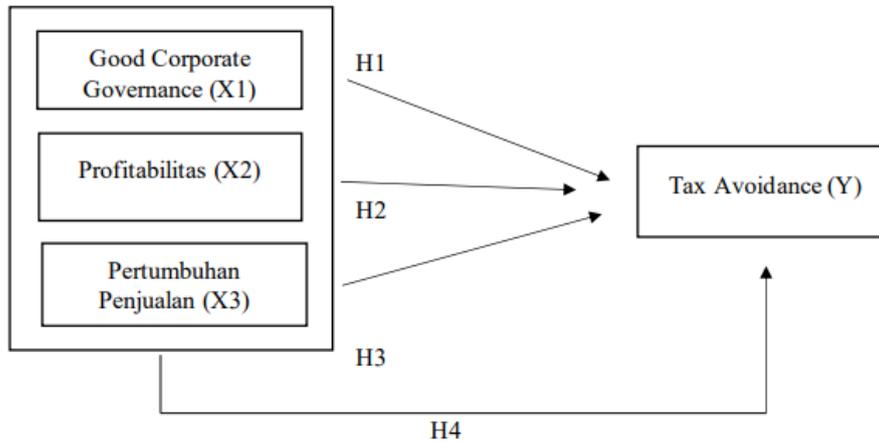
Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan Rizky (2016) profitabilitas adalah cara yang dilakukan untuk dapat mengukur tingkat pada efektivitas manajemen secara keseluruhan dan hal ini diperlihatkan oleh besar atau kecilnya tingkat laba yang didapatkan dalam hubungannya dengan investasi ataupun pada penjualan. Semakin baik perbandingan profitabilitas yang dihasilkan maka semakin baik juga menggambarkan kemampuan tingginya pendapatan laba perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan Toto Prihadi (2019:96) pertumbuhan penjualan adalah perusahaan akan menarik ketika berada pada keadaan pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menetapkan berapa lama perusahaan akan bertahan, satu diantaranya bisa diketahui lewat sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

H1 :Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance.

H2 :Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.

H3 :Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.

H4 :Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.

METODE

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, Data yang akan dipakai yaitu menggunakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020 yang dimuat dalam web www.idx.co.id.

Tabel 2. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan <i>Property</i> serta <i>Real Estate</i> terverifikasi BEI sekitar tahun 2018 sampai dengan 2020	73
2	Perusahaan baru melakukan IPO di atas tahun 2018	(29)
3	Perusahaan <i>Property</i> serta <i>Real Estate</i> yang tidak ditemukan <i>Annual Report</i> selama 3 tahun berturut-turut dalam sekitar tahun 2018-2020 di website: www.idx.co.id	(4)
4	Perusahaan dengan pemanfaatan mata uang asing pada laporan keuangan selama periode 2018-2020	(0)
5	Perusahaan Properti serta Real Estate yang rugi sekitar tahun 2018-2020	(30)
Jumlah Sampel		10

Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data pada riset ini ialah dokumentasi memakai cara yakni mengunduh atau mengakses *Annual Report* melalui website BEI ataupun perusahaan. Studi pustaka perusahaan, dokumentasi perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sampel merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai. Penulis melihat dan menganalisis data laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti yakni pada tahun 2018 – 2020, variabel yang akan dikaji yakni *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Tax Avoidance*. Data yang diperoleh lewat web BEI yakni www.idx.co.id dan web lainnya.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{pre tax income}}$	Rasio
2	Good Corporate Governance (X1)	$CGI = \frac{a+b}{2+c} \times 100\%$	Rasio
3	Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	Pertumbuhan penjualan (X3)	$\frac{St - St - 1}{St - 1}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Pada riset ini metode yang dipakai ialah model regresi linear berganda yang berguna dalam melihat apakah terdapat pengaruh dalam tiap variabel independen dan dependen dan menggunakan alat uji statistik menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Variabel yang dipakai dalam analisis ialah *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*, Profitabilitas.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG (X1)	30	6.000	15.000	10.383	2.325582
ROA (X2)	30	.124	.037	.03796	.334659
SG (X3)	30	-.447	.306	-.06195	.215200
TAX AVO (Y)	30	.549	.556	.20081	.158252
Valid N (listwise)	30				

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12761660
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.105
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel IV diatas memperlihatkan jika nilai asymp. Sig.(2-tailed) ialah 0,200. Angka itu ada di titik yang lebih besar daripada nilai 0.05, hal tersebut menjelaskan data tersebut termasuk normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GCG (X1)	.949	1.054
	ROA (X2)	.917	1.091
	SG (X3)	.899	1.112
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)			

Dari hasil tabel yang sudah diperlihatkan diketahui jika variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *good corporate governance* memiliki hasil lebih tinggi dibanding dengan 0,10 serta nilai VIF yaitu sebanyak lebih dari 10. Jadi hal ini mempunyai kesimpulan bahwa tidak berlangsung adanya multikolonieritas diantara variabel bebas dengan model regresi yang digunakan.

Uji Autokolerasi

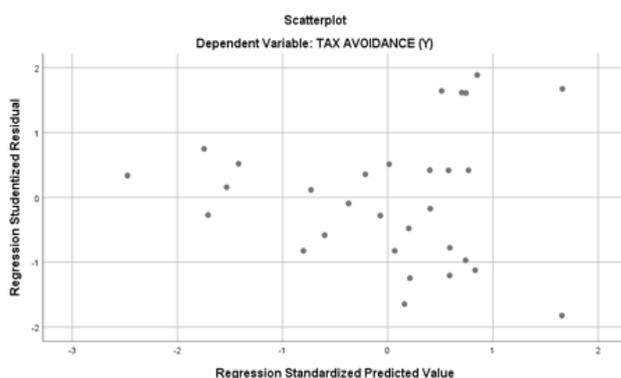
Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.350	.275	1.34778	1.607
a. Predictors: (Constant), ROA (X2), SG (X3), GCG (X1)					
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)					

Jika dilihat dari tabel IV.9 bisa diketahui jika terdapat nilai *durbin-watson* yang terdapat pada model regresi dalam uji ini yaitu sebesar 1.60. Dapat juga dilihat bahwa nilai *durbin watson* ada diantara nilai -2 sampai +2 yaitu menjelaskan tidak adanya uji autokorelasi yang bersifat positif maupun negatif pada model regresi ini. Oleh karena itu, data *durbin watson* dalam penelitian ini sebesar 1.607 yang menjelaskan bahwa hasil tersebut tidak menunjukkan adanya autokolerasi karena $-2 < 1.607 > 2$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas



Jika dilihat dari gambar IV.8, bisa diketahui jika titik – titik yang didapatkan dari uji scatterplot menyebar dengan acak dan tidak membentuk pola. Maka bisa disimpulkan jika didalam model regresi tidak ditemukan sebuah gejala heteroskedastisitas, sehingga riset ini dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.399	.120		3.318	.003
	GCG (X1)	-.008	.011	-.115	-.709	.485
	ROA (X2)	-.278	.781	-.590	-3.569	.001
	SG (X3)	.171	.123	.233	1.394	.175

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)

Berikut berdasarkan hasil dari tabel IV.10 dapat dibentuk persamaan yaitu sebagai berikut:

$$CETR = 0,399 - 0,008X1 - 2,788X2 + 0,171X3 + \xi$$

Berdasarkan hasil diatas, bisa ditarik sebuah kesimpulan seperti dibawah ini :

- **Konstanta**
 Nilai konstanta sebanyak 0,399 memiliki arti dimana seluruh variabel bebas konstan atau memiliki nilai 0, maka nilai *tax avoidance* 0,399.
- **Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance**
 Nilai koefisien *good corporate governance* (X1) memiliki nilai -0,008. Hal ini dapat memiliki arti apabila *good corporate governance* naik satuan, maka *tax avoidance* tersebut akan terjadi penurunan sebanyak 0,008 dengan asumsi seluruh variabel independen lain konstan.
- **Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**
 Nilai koefisien profitabilitas memiliki nilai -2.788. Hal ini dapat memiliki makna jika apabila profitabilitas naik satu satuan, maka *tax avoidance* akan terjadi penurunan sebanyak 2,788 dengan asumsi seluruh variabel independen lain konstan.
- **Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance**
 Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan ialah sebanyak 0,171 Hasil tersebut bisa didefinisikan jika apabila pertumbuhan penjualan naik satu satuan, maka *tax avoidance* akan terjadi peningkatan sebanyak -0,171 dengan asumsi seluruh variabel independen lain konstan.

Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.399	.120		3.318	.003

	GCG (X1)	.008	.011	-.115	-.709	.485
	ROA (X2)	- 2.788	.781	-.590	-3.569	.001
	SG (X3)	.171	.123	.233	1.394	.175
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)						

Jika dilihat dari tabel 10, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu seperti dibawah ini :

- **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance**
Dari uji t parsial (t-Test) diatas memberikan petunjuk jika variabel *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai signifikan dnegan jumlah 0,485 > 0,05. Maka, *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**
Dari uji t parsial (t-Test) diatas memberikan petunjuk jika variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance* memperlihatkan nilai signifikan sejumlah 0,001 < 0,05. Maka, profitabilitas memberi pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance**
Dari uji t parsial (t-Test) diatas memberikan petunjuk jika variabel pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* memperlihatkan nilai signifikan sebanyak 0,175 > 0,05. Maka, pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Signifikan Silmutan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Silmutan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.254	3	.085	4.661	.004 ^b
	Residual	.472	26	0.18		
	Total	.726	29			
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE (Y)						
b. Predictors: (Constant), SG (X3), GCG (X1), ROA (X2)						

Dari hasil uji statistik F pada tabel 11 memperlihatkan jika variabel bebas yakni *good corporate governance*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat *tax avoidance* mempunyai nilai signifikan sebanyak 0,004 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Maka dengan begitu bisa disebutkan jika variabel independen profitabilitas, pertumbuhan penjualan serta *good corporate governance* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yakni *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Riset ini dilakukan guna bisa melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel yang dikaji yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan serta *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor *property* juga *real estate* yang ada di BEI pada tahun 2018 – 2020. Jika dilihat berdasarkan hasil serta pembahasan di bab IV, maka bisa diambil beberapa simpulan yaitu seperti dibawah ini :

- Berlandaskan hasil uji dalam hipotesis memperlihatkan bahwa variabel *good corporate governance* dengan nilai signifikan sebanyak 0,485 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang memiliki arti yakni tidak memberikan pengaruh pada *tax avoidance*.
- Berlandaskan hasil uji dalam hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang berarti memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

- Berdasarkan hasil uji dalam hipotesis memperlihatkan jika variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai signifikan sebanyak 0,175 artinya lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Artinya, variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Berdasarkan hasil uji dalam hipotesis memperlihatkan jika variabel good corporate governance, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang menghasilkan nilai sebanyak 0,004 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang artinya, secara bersama – sama mempunyai pengaruh dengan variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

REFERENSI

- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Hanifah, D. F., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2017-2019. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 62-73.
- Hidayana. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung.
- Rini, I., Adel, J. F., & Fatahurrazak, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 2(1), 68-82.
- Sudih, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, Holik Komarudin. 2021. “Akuntoteknologi : J.” *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* 13: 1–12.
- Wibawa, A., Wilopo, W., & Abdillah, Y. (2016). Pengaruh *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan terdaftar Di indeks bursa sri kehati tahun 2010-2014) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).